

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

1. Sejarah SMA N 1 Ngemplak

SMA Negeri 1 Ngemplak berdiri pada tahun 1996 dengan tipe C. Sesuai dengan tipenya, SMA N 1 Ngemplak memiliki empat kelas paralel. Pada awal berdirinya, SMA N 1 Ngemplak belum memiliki gedung sendiri, maka pada tahun pertama menggabung di SMA 2 Ngaglik termasuk di dalamnya urusan ketenagaan, administrasi, dan pembiayaan.

Pada tahun kedua, 1997 SMA N 1 Ngemplak menempati gedung baru yang berlokasi di Cokrogaten, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Pada pertengahan tahun 1997, SMA N 1 Ngemplak mendapatkan guru PNS baru sebanyak 9 orang serta beberapa guru dan pegawai pindahan dari SMA lain. Pada tahun kedua ini SMA N 1 Ngemplak mulai melaksanakan PSB (Penerimaan Siswa Baru) sendiri dengan menerima siswa sebanyak 3 kelas. Pada tahun ketiga, SMA N 1 Ngemplak memiliki 9 kelas paralel, kelas X tiga kelas, XI tiga kelas, dan kelas XII tiga kelas yang terdiri atas IPA satu kelas dan IPS dua kelas. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan di SMA N 1 Ngemplak saat ini berjumlah 40 orang yang terdiri atas 25 guru PNS dan 3 GT, 3 Pegawai PNS dan 6 PTT.

Pada awal berdirinya, jabatan Kepala SMA N 1 Ngemplak diampu oleh Drs. Moh. Bardi. Baru pada bulan Februari 1998 SMA N 1 Ngemplak mendapatkan Kepala Sekolah definitif, yaitu beliau Bp. Sukisno, S.Pd. sejak itu pula, maka SMA N 1 Ngemplak mulai berbenah diri untuk mengejar ketertinggalan dari sekolah lain. Oleh karena itu, untuk menumbuhkembangkan kecintaan kepada sekolah dan mendorong semangat berkompetisi, segera ditetapkan: **Panca Prasetya Siswa, Mars Bharata Jaya, dan Logo SMA N 1 Ngemplak.**

Adapun pesan yang terkandung dalam makna logo tersebut adalah agar para warga SMA N 1 Ngemplak nantinya akan dapat mewarisi sifat-sifat dari darah Bharata, dan lahir sebagai pemimpin bangsa yang berani bertindak jujur dan kesatria, serta menegakkan kebenaran dan keadilan dalam kiprahnya turut membangun bangsa dan Negara, sebagaimana para satria yang lahir dari Dewi Bharata Jaya yang tak lain adalah Dewi Sembadra istri Raden Janaka.

Pada awal tahun 2001, Bp. Sukisno, S.Pd. dipindahtugaskan sebagai Kepala Sekolah di SMA N 1 Ngemplak, maka jabatan Kepala Sekolah dijabat

oleh Bp. Drs. Mawardi Hadisuyitno (2001-2005). Pada bulan Februari 2005, Bp. Drs. Mawardi Hadisuyitno dipindahtugaskan menjadi Kepala Sekolah di SMA N 1 Ngaglik, sehingga jabatan Kepala Sekolah digantikan oleh Bp. Drs. Maskur sampai pada tahun 2010 dan pada tahun 2012 dijabat oleh Bp. H.. Selanjutnya jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bp. Basuki Jaka Purnama dari 2012 sampai sekarang.

2. Profil Sekolah

a. Visi SMA N 1 Ngemplak

Visi SMA N 1 Ngemplak adalah menjadikan sekolah berwawasan keunggulan dalam mutu, berkarakter pada kepribadian yang dilandasi iman dan taqwa sehingga dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat.

b. Misi SMA N 1 Ngemplak

Terselenggaranya sekolah efektif yang dapat mendorong warga untuk meningkatkan kinerjanya, yakni:

- 1) Mampu menegakkan berlakunya peraturan tata tertib sekolah dengan baik.
- 2) Mampu menanamkan sifat disiplin bagi setiap warga sekolah.
- 3) Mampu memberikan motivasi semangat belajar siswa.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa sehingga dapat bermanfaat, baik dalam usaha melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun dalam kehidupan masyarakat.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Ngemplak

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek SMA Negeri 1 Ngemplak adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Jangka Panjang (2009/2010 – 2014/2015)

Tujuan Jangka Panjang SMA Negeri 1 Ngemplak adalah terwujudnya SMA Negeri yang bermutu dan berwawasan keunggulan dengan indikator sebagai berikut :

- a) Tersedianya tenaga kependidikan yang profesional, berbudaya dan berkarakter bangsa Indonesia, berjiwa kewirausahaan yang kreatif dan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, berdisiplin, dan memiliki daya kompetitif yang tinggi baik dalam meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun terjun ke dunia kerja.

c) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, yakni :

- ✓ Laboratorium IPA (Fisika, Biologi, Kimia) yang representatif.
- ✓ Laboratorium komputer yang lengkap
- ✓ Mushola dan ruang pendidikan agama nonmuslim.
- ✓ Aula OSIS, ruang keterampilan, ruang BK.
- ✓ Perpustakaan yang lengkap
- ✓ Ruang Audio Visual
- ✓ Lapangan olahraga (bolavoli, basket, tenis meja)
- ✓ Gudang

2) Tujuan Jangka Menengah

Tujuan Jangka Menengah SMA Negeri 1 Ngemplak adalah mewujudkan SMA yang dinamis, lincah, dan efektif dengan indikator sebagai berikut :

a) Terpenuhinya kebutuhan Sumber Daya Manusia (guru dan karyawan) yang memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi, berbudaya dan berkarakter bangsa Indonesia, berjiwa kewirausahaan dan kreatif.

b) Terpenuhinya kuota jumlah siswa tiap jenjang dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, berdisiplin, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. , berbudaya dan berkarakter bangsa Indonesia, berjiwa kewirausahaan dan kreatif.

c) Sarana dan prasarana yang berfungsi secara efektif yang meliputi :

- ✓ Pembangunan kembali pagar yang rusak
- ✓ Tempat parkir kendaraan yang memadai
- ✓ Membangun aula yang multifungsi
- ✓ Mengadakan labotorium komputer
- ✓ Membangun laboratorium bahasa
- ✓ Membangun kantin kejujuran
- ✓ Membangun taman yang asri

3) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan Jangka Pendek SMA Negeri 1 Ngemplak adalah mewujudkan sekolah efektif dan kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mencapai sasaran dengan indikator sebagai berikut :

- a) Tersedia Sumber Daya Manusia yang memadai yang meliputi guru, karyawan, dan siswa. yang berbudaya dan berkarakter bangsa Indonesia, berjiwa kewirausahaan dan kreatif
- b) Semua warga sekolah mempunyai tingkat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tinggi dan semakin terasa dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Terciptanya keamanan dan ketertiban yang mengacu pada tata tertib sekolah.
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya sekolah yang efektif yang mencakup:
 - ✓ Terwujudnya pintu dan pagar sekolah
 - ✓ Tersedianya kamar mandi dan WC yang memadai
 - ✓ Tersedianya tempat parkir yang memadai
 - ✓ Tersedianya aula yang multifungsi
 - ✓ Terwujudnya laboratorium komputer
 - ✓ Terpenuhi laboratorium IPA
 - ✓ Membangun tempat sampah organik dan anorganik
 - ✓ Menyediakan peralatan kebersihan/tempat cuci tangan
 - ✓ Membuat biopori di area sekolah

3. Kondisi Sekolah

SMA Negeri 1 Ngemplak berlokasi di Jl. Cokrogaten, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta telp. (0274) 7494405. Sejak bulan April 2013 SMAN 1 Ngemplak telah memiliki web resmi sekolah dengan alamat situs www.sman1ngemplak.sch.id. SMA Negeri 1 Ngemplak terletak di tepi jalan raya, hal ini memudahkan peserta didik dalam hal transportasi. Walau letaknya cukup strategis di tepi jalan raya, namun lokasi sekolah belum bisa terjangkau bila memakai kendaraan umum. Selain itu, untuk mendukung keamanan siswa dalam kegiatan belajar sekolah telah dibuat pagar permanen di sepanjang area sekolah. Halaman yang dimiliki sekolah tidak terlalu luas, biasanya digunakan untuk tempat parkir tamu yang berkunjung ke sekolah. Karena keterbatasan lahan sehingga tamanisasi pun dibuat lebih minimalis yaitu di depan kelas-kelas dan kantor guru. Di pojok sekolah terdapat mushola sebagai tempat ibadah. SMA N 1 Ngemplak berada tidak terlalu jauh dari pemukiman penduduk sehingga dapat berhubungan secara timbal balik yang saling menguntungkan.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Ngemplak diantaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang belajar, ruang kantor, ruang penunjang, dan lapangan yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara, olah raga dan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini selengkapnya adalah :

a. Kondisi Fisik Sekolah

Secara Umum kondisi bangunan sekolah memang masih berupa bangunan lama namun ada beberapa tempat, seperti sebagian ruang kelas ada beberapa yang sedang dalam proses perbaikan.

1) Ruang kelas

SMA Negeri 1 Pakem memiliki 11 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut:

- a) Kelas X sebanyak 4 kelas (X MIA 1, X MIA 2, X IIS 1, X IIS 2)
- b) Kelas XI sebanyak 4 kelas (XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1, XI IIS)
- c) Kelas XII sebanyak 4 kelas (XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2)

2) Ruang perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tamu, ruang tata usaha (TU), ruang guru dan ruang bimbingan konseling.

3) Laboratorium

Terdapat 3 laboratorium yang meliputi:

- a) Laboratorium Fisika
- b) Laboratorium Biologi
- c) Laboratorium Kimia
- d) Laboratorium Komputer

4) Mushola

Mushola SMA N 1 Ngemplak terletak di pojok belakang sekolah, bersebelahan dengan laboratorium fisika. Mushola digunakan untuk tempat ibadah dan menunjang pembelajaran agama Islam. Di dalam mushola terdapat perlengkapan ibadah, diantaranya terdapatnya alat sholat putri, Al Qur'an dan sajadah yang sudah memadai dalam beribadah.

5) Ruang Aula

Aula sekolah di SMA N 1 Ngemplak dimanfaatkan untuk kegiatan yang melibatkan banyak warga sekolah, khususnya siswa. Misalnya untuk kegiatan sosialisasi, pesantren kilat, latihan *supporter*, latihan bulu tangkis bahkan dimanfaatkan untuk masyarakat luar seperti menjadi tempat pengungsian ketika erupsi merapi.

6) Kantin Sekolah

Di SMA N 1 Ngemplak terdapat 2 kantin. Kantin terletak di Utara ruang Laboratorium Biologi dan Timur Perpustakaan sekolah. Kantin dikelola oleh penjaga sekolah.

7) Lapangan

SMA N 1 Ngemplak memiliki lapangan upacara yang sekaligus dimanfaatkan sebagai lapangan basket dan futsal. Pada bagian belakang terdapat lapangan voli, serta lapangan bulu tangkis yang bertempat di aula. Pada bagian belakang sekolah juga terdapat bak pasir untuk lompat jauh.

8) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Di dalam UKS terdapat beberapa perlengkapan, diantaranya: 2 buah tempat tidur, timbangan berat badan dan perlengkapan kesehatan yang lainnya. Penanganan pertama bagi siswa yang sakit dilakukan oleh petugas PMR yang ada di setiap kelas. Untuk penanganan lebih lanjut siswa yang sakit dibawa ke UKS. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memiliki keterampilan dalam penanganan kesehatan.

b. Potensi Peserta Didik, Guru dan Karyawan

Potensi siswa yang masuk di SMA Negeri 1 Ngemplak sebenarnya termasuk kategori sedang, namun output yang keluar menciptakan siswa berprestasi yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain

Guru yang ada di SMA Negeri 1 Ngemplak memiliki potensi yang baik, terbukti mampu mendidik siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Terbentuknya siswa yang berprestasi juga menjadi bukti bahwa guru di SMA Negeri 1 Ngemplak memiliki potensi yang baik.

Karyawan di SMA Negeri 1 Ngemplak juga memiliki potensi yang baik, dapat dilihat dari kinerja serta hubungan yang baik dengan guru beserta staf yang lain. Karyawan juga memiliki kemampuan yang baik, yang dapat mendukung kinerja guru-guru yang ada.

c. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Fasilitas KBM dan media yang ada di SMA Negeri 1 Ngemplak kurang lengkap dan belum bisa memenuhi kebutuhan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, sekolah tetap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengusahakan berbagai fasilitas dan media Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan SMA N 1 Ngemplak buka jam 07.00-13.00 WIB. Untuk pengadaan buku ada anggaran dari sekolah. Pengarsipan buku di perpustakaan sudah menggunakan komputer, dan untuk peminjaman buku dengan menggunakan kartu peminjaman yang didukung dengan komputer untuk mendata buku. Penataan ruangan pun sudah cukup memadai, dimana bisa digunakan juga sebagai tempat pembelajaran, tempat diskusi, dan ruang baca yang menyenangkan. Fasilitas yang ada di perpustakaan yaitu komputer dengan koneksi internet, koleksi peta, koleksi majalah, dan berbagai surat kabar.

Koleksi buku-buku di perpustakaan SMA N 1 Ngemplak bervariasi, yang terdiri dari buku-buku materi pembelajaran inti dan penunjang, kamus, novel, dan buku-buku pengetahuan. Buku pelajaran yang terdapat di perpustakaan sudah lengkap. Akan tetapi, untuk koleksi buku-buku mata pelajaran, kamus bahasa Inggris dan kamus bahasa Jerman masih perlu ditambah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

e. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar yang telah terselenggarakan di SMA N 1 Ngemplak adalah:

1) Pengayaan atau tambahan materi pelajaran

Pelaksanaannya ditujukan kepada siswa kelas XII yang dimulai sekitar bulan September. Pelaksanaan pengayaan telah terjadwal dan dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai.

2) Bimbingan olimpiade

Pelaksanaannya ditujukan kepada siswa kelas XI yang berprestasi (mendapat peringkat minimal 10 besar). Kegiatan bimbingan olimpiade bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa dan berprestasi dalam suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu yaitu mata pelajaran matematika, fisika, biologi, kimia, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ekonomi.

f. Organisasi Siswa dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Ngemplak adalah basket, volley, pramuka, menjahit, tonti, mading, judo, otomotif. Dan selama ini kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan baik dan cukup memenuhi sebagai wahana penyalur bakat siswa di luar kegiatan intrakurikuler.

g. Organisasi dan Fasilitas OSIS

Di SMA Negeri 1 Ngemplak kegiatan OSIS tergolong aktif dan menjadi satu-satunya organisasi yang di dukung sekolah. OSIS di SMA. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menjadi program kerja OSIS SMA Negeri 1 Ngemplak antara lain masa orientasi siswa (MOS), upacara hari besar, kegiatan memperingati HUT kemerdekaan RI, pembelakan untuk lomba-lomba akademik, makrab, ulang tahun sekolah, dan kegiatan dalam rangka mengisi kegiatan *class meeting*. Fasilitas yang didapatkan OSIS kurang memadai karena ruang OSIS yang sempit, sehingga untuk rapat dan peretmuan OSIS diselenggarakan di salah satu kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam kesempatan KKN-PPL di SMA Negeri 1 Ngemplak ini progam-program yang disusun dilakukan untuk membantu memajukan proses belajar mengajar peserta didik serta penataan dan perbaikan fisik sekolah SMA Negeri 1 Ngemplak.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Praktik pengalaman lapangan bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk membentuk tenaga kependidikan yang professional, disiplin, memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi dan kondisi yang telah dilakukan, diperoleh permasalahan yang dapat dijadikan bahan acuan oleh mahasiswa PPL dalam penyusunan program. Oleh karena itu, direncanakan beberapa program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang akan dilaksanakan selama PPL di sekolah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat pada umumnya dan lingkungan sekolah pendidikan pada khususnya berdasarkan disiplin ilmu atau keterampilan yang dipelajari, dengan harapan program-program tersebut dapat berfungsi secara optimal, maka disusun program PPL individu berupa:

1. Praktik mengajar
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi dan tindak lanjut
2. Perhitungan minggu efektif
3. Pembuatan Program Semester
4. Pembuatan Program Tahunan
5. Pembuatan Buku Petunjuk Praktikum Biologi Kelas XI

Dalam PPL ini ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan mahasiswa, baik yang sifatnya direncanakan maupun yang tidak direncanakan atau insidental seperti melaksanakan tugas piket dan mengisi administrasi kelas. Kegiatan-kegiatan ini berkaitan dengan upaya untuk membentuk jiwa profesional tenaga kependidikan. Kegiatan PPL bagi mahasiswa dibagi dalam beberapa tahap antara lain :

1. Tahap Pengajaran Mikro (*Microteaching*)

Persiapan awal yang dilakukan oleh mahasiswa peserta PPL sebelum terjun ke lapangan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro, di dalam pengajaran mikro, mahasiswa melakukan praktik mengajar di dalam kelas yang berskala kecil. Satu mahasiswa berperan sebagai guru, sedangkan teman satu kelompok yang lain berperan sebagai peserta didik. Mahasiswa yang lain memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran, setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar. Pengajaran mikro bertujuan untuk meningkatkan wawasan mahasiswa PPL mengenai kompetensi guru dan mempersiapkan mahasiswa PPL untuk mengajar dalam kelas besar serta mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi kelas dan sekolah.

Pengajaran mikro dilaksanakan sebelum PPL selama satu semester yaitu di semester 6. Kegiatan ini melatih mahasiswa dengan keterampilan dalam proses pembelajaran, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, metode mengajar, bertanya, menutup pelajaran dan keterampilan lainnya berupa penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra-PPL dan observasi kelas pra-mengajar.

a. Observasi Pra-PPL

Observasi pra PPL ini dilakukan sebanyak 1 kali yaitu meliputi :

- 1) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, administrasi mengajar berupa RPP dan strategi pembelajaran
- 2) Observasi siswa meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

b. Observasi Kelas Pra-Mengajar

Dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain :

- 1) Mempelajari situasi kelas
- 2) Mempelajari kondisi peserta didik (aktif/ tidak aktif)
- 3) Memiliki rencana konkret untuk mengajar

3. Tahap Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan di kampus dengan tujuan untuk memberikan persiapan materi teknis dan memberikan wawasan bagi mahasiswa PPL tentang segala hal yang berkaitan dengan PPL secara global.

4. Tahap Penerjunan

Merupakan tahap diterjunkannya mahasiswa yang akan mengikuti program PPL secara serempak dari seluruh kelompok mahasiswa PPL.

5. Tahap Penyerahan

Tahap ini merupakan tahap di mulainya pelaksanaan PPL. Setelah penyerahan ini mahasiswa langsung terjun ke sekolah. Penyerahan dari pihak universitas diwakili oleh Dosen Pembimbing PPL kepada Kepala Sekolah, koordinator PPL sekolah, serta guru pembimbing.

6. Tahap Observasi PPL

Observasi kelas dilakukan sebelum mahasiswa PPL resmi diterjunkan ke lokasi praktik pengalaman lapangan. Pada tahap ini mahasiswa PPL datang langsung ke sekolah yang ditunjuk dan melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar secara langsung di dalam kelas. Dalam kegiatan ini mahasiswa PPL mengamati aspek-aspek yang meliputi aktivitas guru selama proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran. Tahap ini dilaksanakan pada Februari 2014. Pada tahap ini mahasiswa diberi

kesempatan untuk observasi/ pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pembimbing. Untuk pelaksanaannya dilakukan secara insidental, disesuaikan dengan jadwal guru pembimbing.

7. Tahap Pelaksanaan

a. Praktik Mengajar (persiapan, pelaksanaan praktik mengajar, evaluasi dan tindak lanjut serta penilaian)

Mahasiswa PPL mendapat kesempatan mengajar minimal 8 RPP, baik praktik mengajar terbimbing maupun praktik mengajar mandiri. Jadwal praktik mengajar disesuaikan dengan jadwal yang telah ada dan disusun oleh pihak sekolah. Hasil dari tahap praktik mengajar ini merupakan data-data observasi maupun kegiatan dialog dengan sumber yang berlangsung di tempat praktik, disusun sedemikian rupa sehingga dalam menjalankan tugas di sekolah, mahasiswa mampu menjadi pendidik yang baik.

Evaluasi dilakukan oleh mahasiswa PPL bertujuan untuk mendeteksi pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan. Selain itu dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi mahasiswa PPL apakah penyampaian materi yang dilakukan sudah cukup baik atau belum. Evaluasi meliputi tes formatif dan analisis hasil. Pada tahap ini juga merupakan koreksi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing.

8. Kegiatan Administratif

Sebagai calon guru, mahasiswa PPL tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melakukan kegiatan administratif, seperti:

a. Perhitungan Minggu Efektif

Penghitungan minggu efektif dilakukan berdasarkan kalender pendidikan yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Penghitungan minggu efektif ini penting dilakukan untuk memperkirakan rancangan waktu penyampaian materi yang akan lebih diperinci dalam Program Tahunan dan Program Semester.

b. Pembuatan Program Tahunan

Program Tahunan disusun dengan mempertimbangkan perhitungan minggu efektif, silabus yang memuat Kompetensi Dasar (KD) dan Materi Pokok yang harus disampaikan dalam satu tahun ajaran. Hasil dari

pembuatan program tahunan ini adalah dapat ditentukan alokasi waktu selama satu tahun ajaran, untuk setiap KD sesuai dengan keluasan dan kesulitan KD terkait.

c. Pembuatan Program Semester

Program Semester disusun dengan mempertimbangkan perhitungan minggu efektif, jadwal pelajaran sekolah, silabus yang memuat Kompetensi Dasar (KD) dan Materi Pokok yang harus disampaikan dalam satu semester. Hasil dari pembuatan program semester ini adalah dapat ditentukan alokasi waktu selama satu semester untuk setiap KD sesuai dengan keluasan dan kesulitan KD terkait

d. Pembuatan Buku Petunjuk Praktikum Biologi Kelas XI

Praktikum dalam mata pelajaran Biologi sangat penting untuk dilakukan, oleh karena itu disusun buku petunjuk praktikum Biologi untuk Kelas XI yang di dalamnya termuat materi apa saja yang mungkin dipraktikkan dan panduan praktikum. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu sumber kegiatan praktikum.

e. Melaksanakan Tugas Piket dan Mengisi Administrasi Kelas

Sebagai calon guru, mahasiswa PPL hanya dituntut untuk bisa mengajar, melainkan juga harus bisa menjalankan tugas lain seperti menjadi petugas piket dan mengisi administrasi kelas.

9. Kegiatan Lain

a. Menjaga perpustakaan

Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa PPL mengenai manajemen perpustakaan.

b. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan

Diharapkan dengan adanya bimbingan dengan DPL PPL mahasiswa Biologi bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi yang belum bisa terpecahkan ketika bimbingan dengan guru pembimbing dari sekolah

10. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan PPL. Semua data dan pengalaman yang didapat selama menjalankan PPL, dituangkan dalam bentuk laporan yang memuat kegiatan PPL di SMA N 1 NGEMPLAK.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan praktik kependidikan yang meliputi praktik mengajar dan membuat administrasi pembelajaran guru. Seperti kegiatan lain pada umumnya, dalam PPL pun diperlukan persiapan. Hal ini dikarenakan persiapan yang baik akan menunjang keberhasilan suatu program. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh mahasiswa. Persiapan pelaksanaan PPL diantaranya :

1. Pembekalan dan *Microteaching*

a. Pembekalan

Salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh LPPMP (Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan) adalah kegiatan pembekalan PPL. Pembekalan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi ini dilakukan di kampus FMIPA UNY. Kegiatan tersebut meliputi pembekalan atau pengarahan sebelum praktik pembelajaran mikro (*mikroteaching*) dan pembekalan beberapa hari sebelum mahasiswa melaksanakan PPL di sekolah. Pembekalan yang dilakukan adalah pembekalan satu program pendidikan (prodi) untuk kelas kependidikan. Pembekalan tersebut meliputi materi pengembangan wawasan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan baru bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

Seperti yang telah disebutkan bahwa sebelum melakukan praktik pembelajaran mikro setiap mahasiswa memperoleh pembekalan dan orientasi pengajaran mikro yang dilaksanakan oleh fakultas masing-masing.

b. Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Program pengajaran mikro merupakan persiapan paling awal dan dilaksanakan dalam mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro, mahasiswa melakukan praktik mengajar dalam kelas yang kecil. Peran mahasiswa adalah sebagai seorang guru, sedangkan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah sepuluh orang mahasiswa dengan dua dosen

pembimbing. Pengajaran mikro juga merupakan wahana untuk latihan mahasiswa bagaimana memberikan materi, mengelola kelas, menghadapi peserta didik yang “unik” dan menghadapi atau menyikapi permasalahan pembelajaran yang dapat terjadi dalam suatu kelas. Sebelum melakukan pengajaran mikro mahasiswa diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta kelengkapan mengajar yang lain . Setelah RPP disusun, mahasiswa PPL melaksanakan praktik pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Praktik pembelajaran mikro meliputi:

- 1) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa yang terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran
- 2) Praktik membuka dan menutup pelajaran
- 3) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang telah disampaikan
- 4) Praktik menjelaskan materi
- 5) Keterampilan bertanya kepada siswa
- 6) Keterampilan berinteraksi dengan siswa
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Memotivasi siswa
- 9) Ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh
- 10) Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- 11) Metode dan media pembelajaran
- 12) Keterampilan menilai

2. Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 1 Ngemplak

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi sekolah sebelum PPL dan observasi kelas sebelum praktik mengajar. Secara lebih rinci dapat diuraikan seperti berikut:

a. Observasi pra PPL

Observasi yang dilakukan, meliputi:

- ✓ Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik mengajar, terutama ruang kelas dan laboratorium yang sering digunakan untuk pembelajaran Biologi

b. Observasi kelas pra mengajar

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktek mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain :

- 1) Mengetahui materi yang akan diberikan;
- 2) Mempelajari situasi kelas;
- 3) Mempelajari kondisi siswa (aktif/tidak aktif).

Observasi yang dilakukan meliputi:

- ✓ Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa media pembelajaran, RPP dan strategi pembelajaran. Diharapkan dengan ini, mahasiswa mampu memilih metode, media yang sesuai untuk praktik mengajar di kelas.
- ✓ Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar itu. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran, agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri pada saat mengajar di kelas.

Melalui observasi yang telah dilakukan, mahasiswa dapat mengetahui perangkat pembelajaran (administrasi guru), misalnya; program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan silabus. Mahasiswa juga melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, meliputi: proses pembelajaran (pembukaan, penyajian materi, teknik bertanya pada siswa, metode pembelajaran, penggunaan waktu, bahasa, dan media, pengelolaan kelas, gerakan guru, bentuk dan cara evaluasi) dan juga mengenai perilaku siswa di dalam maupun diluar kelas.

3. Pembuatan Persiapan Mengajar

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan praktik mengajar di kelas, terlebih dahulu mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan silabus yang telah ada dan disesuaikan dengan metode maupun media yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas
- b. Persiapan materi, hal ini sangat penting untuk dilakukan karena tanpa penguasaan materi yang baik juga akan menyulitkan mahasiswa PPL

untuk menyampaikan ilmu sehingga akan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan dari suatu KD. Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, penggunaan buku referensi yang lain sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar

- c. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar, agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- d. Pembuatan media, termasuk pembuatan LKS. Sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model. Pembuatan LKS, hal ini dimaksudkan untuk memandu siswa menemukan konsep,
- e. Konsultasi dengan DPL ataupun guru pembimbing tentang materi, teknis, maupun kendala pelaksanaan praktik mengajar. Koordinasi dan konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan arahan tentang materi yang harus disampaikan, setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.
- f. Instrumen evaluasi hasil pembelajaran, alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga bisa berupa ulangan maupun laporan praktikum.

B. Pelaksanaan PPL

Inti kegiatan pengalaman mengajar adalah keterlibatan mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL (praktik mengajar), mahasiswa mendapat tugas untuk mengajar Biologi di kelas X MIA 1, X MIA 2 yang masing-masing terdiri dari 32 siswa. Selain itu, mahasiswa PPL juga mendapat tugas untuk praktik mengajar di Kelas XI MIA 1 yang terdiri dari 30 siswa dan XI MIA 2 yang terdiri dari 31 siswa. Pelaksanaan kegiatan PPL berupa praktik terbimbing dan mandiri, yang meliputi:

1. Praktik Mengajar

a. Persiapan

Persiapan praktik mengajar meliputi penyusunan perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga Kompetensi Dasar yang diajarkan

dapat tercapai oleh siswa. Perangkat persiapan pembelajaran yang dibuat terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran. Pembuatan perangkat pembelajaran ini mendapat bimbingan langsung dari guru pembimbing yaitu Bapak Drs. Supriyanto.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan salah satu perangkat persiapan pembelajaran berisi tentang :

- 1) Identitas Sekolah
- 2) Kompetensi Inti
- 3) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
- 4) Tujuan Pembelajaran
- 5) Materi Ajar
- 6) Metode pembelajaran
- 7) Media, Alat dan Sumber Belajar
- 8) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- 9) Penilaian

Praktik PPL yang dilakukan berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu Kurikulum 2013, sehingga penilaian yang disiapkan juga mengacu pada penilaian yang diatur dalam Kurikulum 2013. Penilaian tersebut meliputi:

- 1) Penilaian kompetensi sikap yaitu dengan menilai sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, termasuk penilaian sikap spiritual dan sosial.
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan, didasarkan pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan pada saat di dalam kelas.
- 3) Penilaian keterampilan, dilakukan melalui penilaian kinerja

Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa dalam praktik mengajar meliputi berupa buku pelajaran, LKS dan gambar. Sedangkan alat evaluasi yang diperlukan berupa evaluasi hasil pembelajaran siswa yaitu soal penugasan baik tugas mandiri maupun tugas terstruktur, *pretest* dan *posttest* serta soal Uji Kompetensi atau soal Ulangan Harian.

b. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Dalam pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar SMA N 1 NGEMPLAK. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi belajar yang relevan sesuai

dengan kondisi yang ada. Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok pelaksanaan PPL, di mana mahasiswa PPL memperoleh pengalaman mengajar secara langsung di dalam kelas di bawah pengawasan guru pembimbing lapangan maupun mandiri.

Selama praktik pengalaman lapangan mahasiswa PPL melaksanakan praktik mengajar sebanyak minimal 8 RPP yang berbeda. Praktik mengajar yang dilakukan selama ± 2 bulan ini menghasilkan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa mahasiswa PPL. Pengalaman tersebut adalah kesempatan bertatap muka dengan siswa dengan jadwal sebagai berikut :

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke-	Kegiatan & Materi
1.	Kamis, 7 Agustus 2014	X MIA 2	2-3	Diskusi mengenai ruang lingkup Biologi (karakteristik Biologi sebagai ilmu, objek ilmu Biologi, ruang lingkup ilmu Biologi).
2.	Kamis, 7 Agustus 2014	XI MIA 1	3-4	Diskusi dan tanya jawab mengenai Sejarah Perkembangan Teori Sel dan Komponen Kimiawi Sel.
3.	Jumat, 8 Agustus 2014	X MIA 1	2-3	Diskusi mengenai ruang lingkup Biologi (karakteristik Biologi sebagai ilmu, objek ilmu Biologi, ruang lingkup ilmu Biologi).
4.	Sabtu, 9 Agustus 2014	X MIA 1	1-2	Diskusi mengenai permasalahan Biologi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan artikel yang diberikan guru.
		XI MIA 1	5-6	Diskusi mengenai perbedaan dan persamaan struktur sel Prokariot dan Eukariot
		XI MIA 2	7-8	Diskusi mengenai materi sejarah perkembangan konsep teori sel dan komponen kimia sel (materi belum selesai)
6.	Selasa, 12 Agustus 2014	X MIA 2	2-4	Diskusi-presentasi mengenai cabang-cabang ilmu Biologi

7.	Kamis, 14 Agustus 2014	XI MIA 2	3-4	Diskusi dan tanya jawab Komponen Kimiawi Sel
8.	Jumat, 15 Agustus 2014	XI MIA 1	3-4	Diskusi dan presentasi mengenai sejarah perkembangan sel dan komponen kimiawi sel
9.	Sabtu, 16 Agustus 2014	XI MIA 1	1-2	Diskusi dan presentasi mengenai sel organel sel
		XI MIA 2	3-4	Diskusi kelompok mengenai mengenai komponen kimiawi sel dan struktur sel prokariot dan eukariot.
10.	Senin, 18 Agustus 2014	XI MIA 1	4-5	Diskusi struktur fungsi organel sel.
		X MIA 2	6-7	Diskusi dan menjelaskan mengenai materi metode ilmiah dan kesehatan keselamatan kerja. Menjelaskan tugas tentang membuat makalah untuk menerapkan metode ilmiah.
11.	Rabu, 20 Agustus 2014	XI MIA 2	1-2	<i>Pre-test</i> , diskusi-presentasi mengenai struktur dan fungsi organel-organel sel
12.	Kamis, 21 Agustus 2014	XI MIA 2	4-5	Diskusi-presentasi mengenai struktur dan fungsi organel- organel sel (badan golgi, kloroplas, sitoskeleton, dan mitokondria)
13.	Sabtu, 23 Agustus 2014	X MIA 1	1-3	Diskusi dan menjelaskan materi mengenai metode ilmiah serta Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)
14.	Senin, 25 Agustus 2014	XI MIA 1	3-4	Praktikum difusi osmosis
		X MIA 2	5-6	Ulangan Harian KD 1(Ruang Lingkup Biologi, Kerja Ilmiah

				dan Keselamatan Kerja, serta Karir Berbasis Biologi) dan konsultasi rancangan penelitian.
15.	Rabu, 27 Agustus 2014	XI MIA 2	1-2	Diskusi-presentasi mengenai organel-organel sel (ribosom, badan mikro, nukleus, lisosom)
16.	Kamis, 28 Agustus 2014	XI MIA 2	4-5	Praktikum difusi osmosis
17.	Sabtu 30 Agustus 2014	X MIA 1	1-3	Ulangan Harian KD 1 (Ruang Lingkup Biologi, Kerja Ilmiah dan Keselamatan Kerja, serta Karir Berbasis Biologi) dan konsultasi mengenai rancangan penelitian sederhana.
18	Senin, 1 September 2014	XI MIA 1	3-4	Ulangan Harian KD 1 (Sel sebagai Unit Terkecil Kehidupan, dan Bioproses pada Sel)
		X MIA 2	5-6	Diskusi-presentasi mengenai keanekaragaman gen dan keanekaragaman jenis.
19.	Rabu, 3 September 2014	XI MIA 2	1-2	Klarifikasi praktikum difusi-osmosis yang telah dilakukan dan diskusi mengenai sistem transpor membran dan
20.	Kamis, 4 September 2014	4-5	XI MIA 2	Ulangan Harian KD 1 (Sel sebagai Unit Terkecil Kehidupan, dan Bioproses pada Sel)
21.	Sabtu, 6 September 2014	1-3	1-3	Diskusi-presentasi keanekaragaman gen dan keanekaragaman jenis
		Pukul 14.00 – 15.00	X MIA 1 X MIA 2	Remidi UH 1 (Ruang Lingkup Biologi, Kerja Ilmiah dan Keselamatan Kerja, serta Karir Berbasis Biologi)

22	Senin, 8 September 2014	3-4	XI MIA 1	Motivasi siswa tentang belajar Biologi dan perpisahan dengan mahasiswa PPL
		5-6	X MIA 2	Diskusi-presentasi tentang keanekaragaman ekosistem
19.	Rabu, 10 September 2014	1-2	XI MIA 2	Diskusi-presentasi mengenai jaringan meristem dan jaringan epidermis (KD 2)
20.	Kamis, 11 September 2014	4-5	XI MIA 2	Diskusi-presentasi mengenai endodermis, jaringan parenkim, dan jaringan pengangkut
21.	Sabtu, 13 September 2014	1-3	XI MIA 1	Diskusi-presentasi mengenai keanekaragaman ekosistem.

Adapun kegiatan dalam setiap pertemuan meliputi:

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran dapat diawali dengan salam, do’a dan kegiatan apersepsi. Apersepsi yaitu menyampaikan hal-hal yang terkait dengan materi yang akan dipelajari siswa. Apersepsi ini dapat berupa motivasi agar siswa tertarik mempelajari materi yang akan disampaikan. Penyampaian motivasi dapat dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi tersebut, hal-hal unik terkait materi yang akan disampaikan ataupun memberikan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi dapat pula dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya ataupun materi ketika SMP. Selanjutnya, tujuan pembelajaran juga perlu disampaikan agar siswa mengetahui apa yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Secara umum apersepsi dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa memasuki kegiatan inti.

2) Kegiatan inti (penyampaian materi secara *scientific method*)

Kegiatan inti dalam Kurikulum 2013 menekankan pada 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis dan mengkomunikasikan. Serangkaian kegiatan ini juga sering disebut *scientific method* di mana siswa dituntut untuk dapat berpikir logis

menemukan konsep sendiri berdasarkan pengamatan. Pengamatan dalam kegiatan inti memiliki makna yang luas, dapat berarti pengamatan langsung pada objek, pengamatan dengan membaca buku referensi dan lain sebagainya.

Kegiatan inti yang menjadi pokok dari suatu pembelajaran harus mampu mengembangkan cara berpikir siswa. Oleh karena itu, mahasiswa PPL perlu menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, media pembelajaran yang akan digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat terus berlangsung tanpa mengalami kendala yang berarti karena keterbatasan sarana. Penentuan metode pembelajaran dilakukan ketika akan menyusun RPP, setelah mahasiswa PPL mempelajari silabus dan berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing materi.

3) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran dilakukan dengan klarifikasi dari guru, menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa ataupun memberikan latihan kepada siswa agar lebih mendalami materi yang telah diajarkan. Pada beberapa kesempatan memberikan *post-test* juga dapat dijadikan kegiatan penutup yang bagus. Hal ini dikarenakan *post-test* juga bermanfaat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan menutup pelajaran dapat pula dengan memberikan penugasan terkait pembelajaran yang telah dilakukan ataupun pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Metode yang digunakan mahasiswa PPL dalam kegiatan pembelajaran antar lain :

1) Diskusi-presentation

Metode untuk penyampaian materi dengan mengarahkan siswa sehingga siswa menyampaikan pendapat/pengetahuannya dan bersama-sama mengambil kesimpulan. Metode ini dilakukan mahasiswa PPL baik menggunakan media maupun tidak.

2) Tanya jawab

Metode untuk penyampaian materi dengan memberikan pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis untuk membawa siswa

pada konsep yang semakin mengerucut, yaitu konsep yang hendak diajarkan.

3) Ceramah

Kegiatan ceramah yang dilakukan hanya untuk memperjelas konsep yang sulit dimengerti melalui diskusi-presentasi ataupun tanya jawab, sehingga perlu siswa memerlukan penjelasan langsung oleh guru.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan oleh mahasiswa PPL bertujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan PPL dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk mengatasi atau memperbaiki kekurangan tersebut. Evaluasi yang dilakukan dapat disorot dari berbagai aspek dengan cara yang berbeda-beda pula. Evaluasi kegiatan PPL dapat disoroti sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, misalnya sejak pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut RPP dapat diketahui kekurangannya setelah dievaluasi oleh dosen pembimbing, guru pendamping, ataupun oleh teman PPL yang berasal dari proram studi yang sama. Evaluasi yang dilakukan dapat disoroti dari perumusan tujuan, indikator, keluasan materi, skenario pembelajaran, pemilihan media, pembuatan LKS sampai pembuatan rancangan instrumen penelitian. Kekurangan yang dievaluasi dapat segera diperbaiki agar ketika diterapkan dalam praktik mengajar dapat sesuai dengan harapan.

Evaluasi yang selanjutnya dapat dilakukan setelah kegiatan praktik mengajar. Ketika praktik mengajar adakah hal-hal penting yang belum tersampaikan, apakah tujuan dan manfaat pembelajaran sudah disampaikan kepada siswa, apakah praktik mengajar telah sesuai dengan RPP dan lain sebagainya. Sama seperti RPP, evaluasi ketika praktik mengajar dapat dilakukan oleh teman dari program studi yang sama ataupun dari guru pendamping yang mengamati jalannya praktik mengajar. Saran dan masukan sangat penting sebagai tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan, sehingga pada kesempatan berikutnya praktik mengajar akan lebih baik atau minimal tidak mengulang kesalahan yang pernah dilakukan/

Evaluasi praktik mengajar juga dapat bersumber langsung dari siswa. Evaluasi ini dapat disampaikan langsung oleh siswa berupa pernyataan protes ataupun saran kepada mahasiswa PPL yang bersangkutan. Hal ini tentunya sangat bagus karena mahasiswa tersebut mendengar langsung evaluasi dari siswa yang selama ini dia ajar. Evaluasi

untuk mahasiswa PPL juga dapat bersumber dari evaluasi belajar yang diberikan kepada siswa. Misalnya saja berdasarkan hasil *post test* siswa, diketahui bahwa hasilnya buruk. Hasil yang buruk ini dapat dijadikan koreksi bagi mahasiswa PPL sebagai guru maupun siswa. Hasil yang jelek tersebut apakah karena siswanya yang tidak memperhatikan ataukah karena penyampaian materi oleh guru yang kurang jelas. Melalui hal-hal seperti ini, evaluasi dan tindak lanjut sebagai perbaikan atau upaya kuratif mencegah ketidakjelasan materi yang berkesinambungan dapat diminimalkan.

d. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang juga sudah dirancang sejak persiapan praktik mengajar. Untuk melakukan penilaian perlu disusun instrumen penilaian sesuai dengan aspek yang hendak dinilai. Sama seperti kurikulum sebelumnya, prinsip dan pendekatan penilaian harus memenuhi persyaratan berikut ini:

- ✓ Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- ✓ Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- ✓ Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- ✓ Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- ✓ Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- ✓ Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan dan instrumen digunakan berusaha memenuhi prinsip-prinsip tersebut.

Sesuai dengan aspek yang dinilai, penilaian dalam praktik PPL ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada penilaian sikap yang dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengamati perilaku siswa selama pembelajaran. Penilaian sikap yang lain dengan cara penilaian diri dan penilaian teman sebaya (*peer evaluation*) dengan instrumen berupa daftar atau skala penilaian dengan indikator tertentu untuk menentukan skala penilaian.

Penilaian kompetensi dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Ketika kegiatan PPL dilaksanakan, rancangan penilaian yang digunakan berupa instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat dan uraian. Setiap instrumen dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran (rubrik). Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan hanya dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa secara klasikal. Penilaian pengetahuan juga dapat dilakukan melalui penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok. Penilaian pengetahuan dalam kegiatan PPL ini diwujudkan dalam kuis yang mempunyai bobot 10%, tugas yang memiliki bobot 20% dan ulangan harian sebagai tes formatif yang memiliki bobot 70% dari nilai akhir KD 1 baik untuk kelas X maupun XI. Sebagai kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD), apabila nilai ulangan harian belum mencapai KKM (70) maka dilakukan remedial.

Penilaian kompetensi ketrampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Dalam kegiatan PPL ini, penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan tes praktik untuk kelas XI dan penilaian proyek untuk kelas X. Keterampilan tes praktik untuk kelas XI diamati ketika praktikum difusi-osmosis dengan menggunakan kentang dan alat ukur (neraca dan mistar). Untuk kelas X penilaian ketrampilan dilakukan melalui penilaian proyek berupa penyusunan penelitian dengan menerapkan metode ilmiah yang selanjutnya dibuat laporan kelompok.

Pada dasarnya dalam satu kegiatan dapat dilakukan tiga penilaian sekaligus. Misalnya ketika kelas XI melakukan praktikum difusi-osmosis, bisa dinilai pengetahuannya dari pemahaman konsep tentang larutan hipotonis, isotonis dan hipertonis untuk menemukan konsep difusi-osmosis setelah melakukan kegiatan praktikum. Penilaian sikap juga dilakukan dengan penilaian keterlibatan dalam praktikum yang dilakukan melalui antar teman dan penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati kinerja laboratorium para siswa tersebut.

2. Kegiatan Administratif

a. Perhitungan Minggu Efektif

Perhitungan minggu efektif bertujuan untuk mengetahui kapan saja pembelajaran dapat berlangsung. Hal ini dikarenakan pada umumnya, dalam satu tahun ajaran akan ada hari libur ataupun agenda pendidikan lain yang akan menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan jumlah minggu efektif untuk mengetahui jumlah minggu yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat dilangsungkan. Perhitungan minggu efektif ini dilakukan dengan memperhatikan kalender pendidikan, sehingga dapat diketahui pada kapan saja kegiatan belajar mengajar dalam satu tahun dapat dilaksanakan. Perhitungan minggu efektif masih dapat dikatakan cukup sederhana, sehingga mahasiswa PPL belum menemui kesulitan dalam melakukan kegiatan perhitungan minggu efektif ini.

b. Pembuatan Program Tahunan

Pembuatan program tahunan dilakukan untuk menentukan pembagian waktu dalam satu tahun ajaran guna menyampaikan seluruh Kompetensi Dasar yang ada pada silabus setiap jenjang kelas/ Pembuatan program tahunan dilakukan dengan mempertimbangkan perhitungan minggu efektif dalam satu tahun, silabus termasuk jumlah, keluasan dan tingkat kesulitan materi setiap KD. Pada akhirnya dapat ditentukan alokasi waktu untuk setiap KD dalam satu tahun pelajaran, dalam pembuatan minggu efektif ini juga belum ditemukan adanya hambatan.

c. Pembuatan Program Semester

Pembuatan program semester dilakukan dengan mempertimbangkan perhitungan minggu efektif dalam satu semester, silabus termasuk jumlah Kompetensi Dasar (KD), keluasan dan tingkat kesulitan materi setiap KD. Pada akhirnya dapat ditentukan alokasi waktu secara lebih rinci untuk setiap KD dalam satu semester sesuai jumlah jam pelajaran per minggu yang telah diatur dalam jadwal pelajaran.

Berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 yang bisa masih baru, sehingga referensi untuk pembuatan program semester untuk kurikulum baru tersebut juga masih minim. Pada saat ini, mahasiswa PPL menemui kebingungan karena adanya perbedaan KD antara kurikulum 2013 dengan KTSP. Pada kurikulum yang lama (KTSP), KD

untuk setiap materi berbeda sehingga yang dimasukkan dalam Program Semester adalah KD tersebut, namun pada kurikulum yang baru KD 1 dan 2 untuk setiap materi pokok adalah sama. Setiap materi pokok memuat KD 1 tentang sikap spiritual dan KD 2 tentang sikap ilmiah. Kebingungan mahasiswa PPL adalah memasukkan KD pada Program Semester apakah hanya KD 3 dan KD 4 ataukah seluruh KD harus dimasukkan. Kesulitan dapat teratasi setelah berkonsultasi dengan guru pembimbing yang memberi tahu bahwa KD yang dimasukkan ke dalam Program Semester cukup KD 3 dan KD 4.

d. Pembuatan Buku Petunjuk Praktikum Biologi Kelas XI

Pada dasarnya tujuan pembuatan buku petunjuk praktikum Biologi Kelas XI antara lain:

- Sebagai panduan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum
- Membantu guru untuk merancang praktikum yang akan dilakukan siswa terkait materi Biologi yang sedang dipelajari.

Pembuatan buku petunjuk praktikum ini dilakukan dengan mendata materi apa saja yang ada dapat dipraktikkan dalam setiap KD pada mata pelajaran Biologi. Dalam setiap KD yang dapat memuat beberapa konsep, didata ada berapa praktikum yang dapat dilakukan, kemudian disusun petunjuk praktikum yang diambil dari sumber yang valid dengan beberapa modifikasi atau dikembangkan secara kreatif oleh penyusun. Di samping untuk memandu siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum, buku petunjuk praktikum ini diharapkan dapat membantu guru untuk merancang praktikum yang akan dilakukan siswa terkait materi Biologi yang sedang dipelajari.

e. Melaksanakan Tugas Piket dan Mengisi Administrasi Kelas

Mahasiswa PPL juga mendapatkan kewajiban untuk piket yang memiliki tugas antara lain untuk mengurus izin siswa (izin mengikuti pelajaran ataupun meninggalkan pelajaran, menginformasikan tugas apabila ada guru yang berhalangan untuk hadir, mengatur waktu/memencet bel sesuai pembagian waktu pada jadwal, mengisi jadwal mengajar pada papan jadwal di ruang piket).

Selain kegiatan belajar mengajar, mahasiswa PPL juga belajar mengisi tugas administrasi sekolah, yaitu mengisi buku kemajuan kelas yang meliputi mata pelajaran, topik/pokok bahasan, dan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

3. Kegiatan Lain

a. Menjaga Perpustakaan

Kegiatan menjaga perpustakaan pada dasarnya tidak berkaitan langsung dengan tugas guru. Akan tetapi sebagai mahasiswa calon guru yang juga tidak tahu apabila kelak menjadi guru akan ditempatkan di sekolah yang seperti apa, maka tidak ada salahnya belajar mengenai manajemen perpustakaan. Hal ini dapat bermanfaat sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan tentang ilmu baru.

b. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan

Universitas Negeri Yogyakarta bekerja sama dengan LPPMP memberikan fasilitas kepada mahasiswa PPL untuk konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari jurusan tentang permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan PPL. Diharapkan dengan adanya bimbingan dengan DPL PPL mahasiswa Biologi bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi yang belum bisa terpecahkan ketika bimbingan dengan guru pembimbing dari sekolah.

4. Penyusunan Laporan PPL

Pelaksanaan Kegiatan PPL harus dilaporkan secara resmi dengan menggunakan format laporan baku sebagai bentuk pertanggung jawaban dan pendiskripsian hasil pelaksanaan PPL. Laporan yang di buat sudah di sesuaikan dengan format yang telah di buat oleh LPPMP.

C. Analisis Hasil

Rencana-rencana yang telah disusun oleh mahasiswa kurang lebih dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan mahasiswa PPL tidak menjumpai kesulitan yang begitu berarti dalam artian semua kesulitan masih bisa diatasi. Analisis hasil yang dilakukan antara lain :

1. Analisis Keterkaitan Program dengan Pelaksanaannya

Dalam pelaksanaan PPL yang dilaksanakan di SMA N 1 NGEMPLAK, dari awal hingga akhir secara keseluruhan dirasakan dapat berjalan dengan lancar, meskipun ditemukan sejumlah kendala. Kendala tersebut lebih banyak ditemukan ketika pelaksanaan praktik mengajar. Pada pelaksanaan praktik mengajar, masih ada saja kelas yang sulit untuk dikondisikan, sehingga waktu belajar menjadi kurang efektif dan efisien karena banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengelola kelas guna menciptakan suasana pembelajaran

yang kondusif. Pengelolaan kelas yang cukup sulit disebabkan karakter siswa yang sangat beragam dan jumlahnya yang cukup banyak, terutama kelas X yang masih beradaptasi dari SMP.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini menyebabkan mahasiswa PPL perlu mengulang-ulang materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi benar-benar paham. Berdasarkan keterangan dari guru pembimbing dan pengamatan mahasiswa PPL ketika membantu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), diketahui bahwa input siswa yang masuk memang menengah ke bawah sehingga daya serapnya terhadap materi pelajaran masih cukup rendah. Hal ini semakin diperparah dengan beberapa siswa yang sering gaduh ketika pembelajaran berlangsung.

Program praktikum yang direncanakan juga sedikit meleset dari yang diharapkan. Pada kenyataannya kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, termasuk peralatan di laboratorium dan jumlah LCD juga menjadi hambatan kelancaran proses pembelajaran. Ketika siswa akan praktikum mengenai sel, peralatan di laboratorium kurang mendukung karena hanya tersedia mikroskop cahaya dan hanya beberapa diantaranya yang dapat berfungsi dengan baik. Hal yang hampir sama terjadi ketika praktikum osmosis yang membutuhkan neraca, di mana hanya tersedia tiga neraca yang dua diantaranya tidak valid. Sehingga, penggunaan neraca harus bergantian yang menyebabkan praktikum tidak dapat selesai tepat pada waktunya dan hasil praktikum pun menjadi tidak valid.

Minimnya LCD yang ada di sekolah, juga membuat mahasiswa PPL memilih metode dan menyiapkan media yang tetap dapat menyampaikan pesan dari pembelajaran tanpa bergantung pada LCD. Media yang digunakan biasanya berupa LKS yang dilengkapi gambar, kemudian siswa diminta mencari referensi lain dan melakukan diskusi kemudian mempresentasikan hasilnya. Metode pembelajaran tersebut kadang kala berlangsung efektif, namun juga seringkali tidak. Hal ini bergantung pada keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi. Ada kelas yang pasif, sehingga mahasiswa PPL perlu menarik perhatian siswa agar mau aktif berdiskusi. Terlebih pengaturan jadwal pada kelas X di mana Biologi hanya 1 kali pertemuan dalam satu minggu, namun selama 3 jam pelajaran (135 menit). Hal ini menjadikan kebanyakan siswa merasa jenuh karena tiga jam pelajaran berturut-turut belajar Biologi. Beberapa siswa dalam kelas tertentu juga lebih memilih metode ceramah sehingga justru pasif ketika diminta diskusi. Kondisi yang demikian

menyebabkan mahasiswa PPL kadang kala merasa cukup sulit untuk menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Ngemplak.

Program evaluasi pun juga menemui hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan evaluasi formatif yang dilakukan, didapatkan hasil yang beragam, beberapa siswa mencapai nilai yang tinggi. Hal yang sebaliknya juga terjadi, yaitu hampir setengah dari jumlah siswa dalam satu kelas harus remidi, namun hasil Ulangan Harian mereka hampir mencapai KKM hanya kurang sedikit saja. Secara keseluruhan, dapat analisis bahwa peserta didik dapat menerima apa yang telah disampaikan oleh mahasiswa PPL, namun penyampaian tersebut harus diulang-ulang. Siswa secara umum belum dapat belajar secara mandiri karena masih sangat bergantung pada bimbingan guru

2. Faktor Pendukung

Pelaksanaan praktik mengajar, baik mengajar terbimbing, maupun mengajar mandiri, ada faktor pendukung yang berasal dari guru pembimbing, peserta didik dan sekolah.

- a. Faktor pendukung guru pembimbing, guru Biologi sebagai pembimbing memberikan keleluasaan mahasiswa untuk berkreasi dalam mengajar, pengelolaan kelas maupun evaluasi, kemudian guru pembimbing memberikan evaluasi yang berbentuk kritik dan saran perbaikan dalam persiapan maupun pada praktik mengajar di kelas.
- b. Faktor pendukung peserta didik adalah kemauan dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya aktif dalam kegiatan berdiskusi atau praktikum. Beberapa siswa juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak malu untuk bertanya kepada mahasiswa PPL apabila ada materi yang belum mereka pahami, meskipun di luar jam pelajaran Biologi. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang masih membuat suasana kurang kondusif di dalam kelas.
- c. Faktor pendukung sekolah adalah adanya sarana dan prasarana perpustakaan yang dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar yang biasa digunakan oleh mahasiswa untuk kegiatan proses belajar mengajar dan juga fasilitas kelas yang menunjang dalam penyampaian materi, walaupun jumlah LCD masih sangat minim namun dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak bergantung pada LCD. Faktor lain yang mendukung pembelajaran Biologi di sekolah adalah lokasi sekolah yang dekat sawah dan juga terdapat kolam ikan di sekolah

yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pengamatan keanekaragaman ekosistem.

3. Hambatan-Hambatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan

Secara umum Mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL tidak banyak mengalami hambatan yang berarti, namun justru mendapat pengalaman belajar untuk menjadi guru yang profesional dibawah bimbingan guru pembimbing di sekolah. Hambatan yang ditemui oleh mahasiswa PPL merupakan hambatan yang masih bisa diatasi oleh diri sendiri maupun dengan bantuan guru pembimbing. Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL adalah:

a. Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran

Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran antara lain program tahunan, program semester, silabus, dan RPP dengan integrasi nilai karakter. Selama pembelajaran di kampus mahasiswa PPL hanya mengetahui metode untuk membuat satuan pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus dan evaluasi pencapaian hasil belajar sehingga mahasiswa PPL menemui kebingungan pada saat harus membuat program tahunan dan program semester. Terlebih terjadi perubahan kurikulum yang digunakan, sehingga mahasiswa sedikit kebingungan apakah yang dimasukkan dalam program tahunan dan program semester untuk kurikulum 2013 adalah KD-nya atau rincian materinya.

b. Kesulitan untuk merangkum bahan materi pembelajaran yang sesuai tuntutan Kurikulum untuk diajarkan di SMA.

Dalam melakukan praktik mengajar sumber materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa PPL sangat beragam sehingga mahasiswa PPL harus mempersiapkan materi yang baik untuk pembelajaran. Materi pembelajaran sebenarnya banyak terdapat dalam buku paket, namun materi harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kesesuaian Kompetensi Dasar berdasarkan silabus Kurikulum 2013. Sehingga pengorganisasian materi tetap penting untuk dilakukan, terlebih buku Biologi Kurikulum 2013 belum sampai ke tangan siswa, sehingga mahasiswa PPL sebagai guru harus pandai-pandai melakukan pengorganisasian materi.

- c. Kesulitan dalam pencarian media yang tepat digunakan dalam pembelajaran

Pada dasarnya sekolah memiliki fasilitas media berupa LCD, namun terkadang dalam pemakaian terjadi benturan jadwal mengajar yang sama. Keterbatasan LCD ini membuat mahasiswa PPL harus lebih kreatif dalam memilih media yang tepat dan sesuai sebagai alternatif media pembelajaran. Media pembelajaran yang lain juga masih minim, termasuk peralatan di laboratorium apabila mahasiswa ingin menyusun kegiatan praktikum Biologi. Media simplifikasi tentang mekanisme kerja suatu sistem juga masih sangat kurang. Beberapa media pembelajaran hanya diletakkan di gudang laboratorium, namun tidak dirawat dengan baik, sehingga beberapa diantaranya justru menjadi rusak.

- d. Karakter dan kemampuan peserta didik yang beranekaragam

Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan belajar yang berbeda. Harapan setiap guru adalah setiap siswa memiliki karakter yang baik dan kemampuan belajar yang baik pula. Akan tetapi pada kenyataannya siswa yang demikian sangat jarang, rata-rata siswa yang karakternya baik tetapi kemampuan belajarnya kurang, atau siswa yang karakternya kurang baik tetapi kemampuan belajarnya bagus dan yang paling parah adalah siswa yang karakter dan kemampuan belajarnya buruk.

Keanekaragaman karakter dan kemampuan belajar siswa yang beragam ini menjadikan mahasiswa PPL terkadang kesulitan dalam membuat perlakuan pada saat di dalam kelas. Kondisi siswa yang heterogen ini terkadang membuat materi yang akan disampaikan tidak sesuai dengan RPP. Hal ini dikarenakan banyak waktu terbuang karena mahasiswa PPL harus mengingatkan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, pada kelas tertentu pada beberapa materi, mahasiswa PPL harus memberikan penjelasan berulang kali terhadap penugasan yang diberikan atau menyampaikan klarifikasi berkali-kali karena siswa yang tidak segera paham dengan penjelasan yang disampaikan.

- e. Teknik mengelola kelas

Jumlah siswa yang banyak membuat mahasiswa Biologi kesulitan dalam mengontrol kelas supaya tidak gaduh. Terlebih jumlah siswa yang banyak ini memiliki karakter beraneka ragam pula, terutama siswa yang

sering membuat gaduh ketika pelajaran akan sangat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Teknik pengelolaan kelas perlu dipersiapkan dengan baik, terutama ketika harus mengajar siang dengan jadwal pelajaran tiga jam berturut-turut untuk mata pelajaran Biologi. Kondisi seperti ini jelas kurang kondusif karena ketika siang hari, para siswa sudah lelah, konsentrasi belajarnya juga turun dan pelajaran yang dihadapi merlukan aktivitas berpikir aktif. Apabila teknik pengelolaan kelas tidak dapat dilakukan dengan baik, maka siswa akan gaduh sendiri dan justru dapat mengganggu kelas lain yang juga sedang pelajaran. Kegiatan dalam pengelolaan kelas pada dasarnya berkaitan dengan persiapan rencana pembelajaran yang disusun agar pembelajaran tetap dapat berlangsung efektif dalam kondisi yang kurang mendukung.

4. Usaha untuk mengatasi hambatan

Adapun usaha-usaha untuk mengatasi hambatan tersebut adalah :

a. Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran

Hambatan dalam penyiapan administrasi pengajaran ini dapat diatasi dengan melihat contoh-contoh yang telah ada, baik contoh dari guru pembimbing ataupun dari referensi yang lain misalnya dari internet. Administrasi pengajaran yang tidak diajarkan di kampus seperti program tahunan dan program semester dapat dipelajari secara mandiri. Untuk administrasi satuan pelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu mempertimbangkan silabus dan perhitungan program semester untuk mengatur alokasi waktu. Instrumen penilaian dan instrumen evaluasi disusun dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran. Hambatan administrasi pembelajaran ini banyak terbantu oleh saran dari guru pembimbing yang juga memberikan contoh administrasi pengajaran.

b. Kesulitan untuk merangkum bahan materi pembelajaran yang sesuai tuntutan Kurikulum untuk diajarkan di SMA.

Kesulitan dalam hal ini diatasi dengan mencari bahan mengajar dari internet dan meminjam buku di perpustakaan jurusan SMA N 1 Ngemplak maupun dari guru pamong Biologi di sekolah. Setelah itu, mahasiswa PPL melakukan organisasi materi yang disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013, sehingga Kompetensi Dasar di dalam silabus dapat tercapai. Pengorganisasian materi ini sangat penting agar pembelajaran dapat fokus sesuai tujuan dan kedalaman materi. Selain

itu, materi yang terorganisasi dengan baik akan memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan menyampaikan materi tersebut.

c. Kesulitan dalam pencarian media yang tepat digunakan dalam pembelajaran

Kesulitan dalam pencarian media yang tepat dapat diatasi dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lebih kreatif dan banyak melibatkan siswa untuk aktif. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Berbagai media alternatif dapat dicari baik dari internet ataupun bertanya kepada guru pembimbing dan DPL PPL sehingga kegiatan pembelajaran yang tidak bergantung pada satu media saja, misalnya LCD proyektor. Kegiatan pembelajaran yang dipilih lebih banyak berupa diskusi-presentasi suatu permasalahan, praktikum sesuai konsep yang akan disampaikan, demonstrasi dengan suatu media yang disederhanakan (simplifikasi) dan lain sebagainya.

d. Karakter dan kemampuan peserta didik yang beranekaragam

Hambatan terkait Karakter dan kemampuan peserta didik yang beranekaragam dapat diatasi dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang dirasa kurang jelas. Mahasiswa PPL juga membuka kesempatan bertanya di luar jam pelajaran, jika masih ada materi atau tugas tertentu yang kurang jelas. Siswa juga menyambut baik kesempatan ini, mereka yang merasa kemampuannya kurang sering bertanya tentang suatu materi yang belum mereka pahami dengan menanyakan langsung kepada mahasiswa PPL. Untuk mengatasi hambatan ini, mahasiswa PPL juga melakukan pendekatan personal dengan mendatangi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok, memantau mereka apabila masih ada hal yang kurang jelas.

Untuk siswa yang sering ribut di kelas sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran, maka mahasiswa PPL juga tidak segan-segan untuk menegurnya. Teguran yang diberikan tetap menggunakan kalimat yang tidak mempermalukan mereka atau membuat siswa yang bersangkutan sakit hati. Mempertimbangkan karakter dan kemampuan peserta didik yang beragam, mahasiswa PPL juga menggunakan metode yang beraneka ragam dalam menyampaikan materi. Hal ini berkaitan dengan karakter peserta didik yang berbeda juga akan mempengaruhi tipe

belajarnya. Sebagai contoh, apabila materi disampaikan dengan tanya jawab saja, maka peserta didik dengan tipe belajar audio yang paling baik pemahamannya, tetapi siswa dengan tipe belajar lain belum tentu demikian.

f. Teknik mengelola kelas

Hambatan dalam mengelola kelas diatasi dengan berusaha menciptakan kondisi pembelajaran semenarik mungkin. Hambatan ini berakaitan erat dengan keanekaragaman karakter dan kemampuan peserta didik. Akan tetapi tidak hanya faktor tersebut, kondisi ruang kelas yang terlalu silau, pengap ataupun panas (kelas tidak dilengkapi AC ataupun kipas angin) juga menambah hambatan dalam pengelolaan kelas. Hal ini diatasi dengan menyesuaikan kondisi ruangan diatur senyaman mungkin sesuai kondisi saat itu. Misalnya ruang kelas yang silau, maka gorden ditutup, jika ruang kelas terlalu panas maka pintu dan jendela dibuka, dan lain sebagainya.

Seperti yang dijelaskan dalam hambatan, bahwa pengaturan jadwal yang kurang tepat juga akan berpengaruh terhadap teknik pengelolaan kelas. Ketika hal ini terjadi, yang dilakukan mahasiswa PPL adalah menyampaikan materi semenarik mungkin. Misalnya dengan menyelipkan humor segar dalam materi yang disampaikan, menyampaikan fakta-fakta unik tentang materi yang dipelajari, menyampaikan pengalaman yang berhubungan dengan ilmu Biologi dan lain sebagainya agar siswa tidak jenuh namun juga agar siswa tidak tegang.

Refleksi kegiatan PPL :

Kegiatan PPL ini memberikan pemahaman kepada diri saya bahwa menjadi seorang guru atau tenaga pendidik itu sangat sulit. Banyak hal yang harus diperhatikan, pembelajaran bukan hanya ajang untuk mentransfer ilmu kepada siswa namun juga pembelajaran terhadap “nilai” suatu ilmu. Guru juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena ketika di depan kelas, seorang guru akan diperhatikan dari ujung kaki hingga ujung kepalanya, diperhatikan semua ucapan dan gerak-geriknya.

Seorang guru harus dapat mengatur emosinya, baik gugup, marah ataupun emosi yang lain, jangan sampai permasalahan lain mengganggu keprofesionalitasnya. Selain itu guru juga harus menjadi sosok yang kreatif dan

kritis dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dunia kependidikan, khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Selain mengemban amanat yang cukup berat yang harus disertai dedikasi yang tinggi, menjadi seorang guru merupakan hal yang paling menarik dan menyenangkan karena kita senantiasa berhubungan dengan makhluk hidup yang tidak akan pernah membosankan.

Menjadi guru memiliki tantangan tersendiri yaitu pada waktu memahami ilmu dan “nilai” pada peserta didiknya. Setiap kegiatan praktik mengajar di dalam kelas ternyata memberikan pengalaman yang berharga untuk mengasah dan mendewasakan pemikiran saya sebagai seorang calon tenaga pengajar. Guru adalah manusia yang sangat berjasa bagi setiap insan di dunia karena jasanya setiap manusia dapat membaca, menulis, dan belajar mengenai berbagai ilmu.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Ngemplak dimulai tanggal 1 Juli 2014 - 16 September 2014. Secara umum, pelaksanaan Program PPL mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Yogyakarta di SMA N 1 Ngemplak yang dimulai dari observasi kelas dan sekolah, perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Mahasiswa Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran nyata dari kondisi dan situasi lingkungan pendidikan yang ada untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang professional guna menghadapi lingkungan kerja dimasa yang akan datang
2. Kegiatan PPL menjadikan mahasiswa mendapatkan pengalaman dan berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal, menambah sudut pandang dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat
3. PPL memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu, keterampilan serta mendewasakan cara berfikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa PPL harus mampu untuk menggunakan berbagai macam model atau metode pembelajaran sehingga pelajaran Biologi menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tidak bergantung pada sarana tertentu (seperti LCD).
- b. Penguasaan materi sebagai persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar ketika praktik mengajar dapat berjalan lancar, tanpa menemui kendala yang berarti.

- c. Mahasiswa harus memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan PPL baik dari segi manajemen waktu maupun manajemen kelas. Hal lain yang juga harus dipersiapkan adalah fisik dan mental yang baik.
- d. Mahasiswa harus mampu mengelola kelas dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan kelas meliputi bagaimana mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran serta menerima pelajaran itu sendiri hingga sampai pada taraf evaluasi. Dalam pengelolaan kelas, sebisa mungkin selalu melibatkan siswa sebagai kelompok aktif bukan terpusat pada guru saja.
- e. Keterampilan mahasiswa PPL dalam menyampaikan materi secara urut, memancing siswa untuk bertanya serta mengarahkan siswa untuk dapat menarik kesimpulan harus terus diasah demi tercapainya suatu pembelajaran yang mandiri dan lebih fokus.

2. Saran bagi sekolah (SMA N 1 Ngemplak)

- a. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak UNY dengan pihak sekolah hendaknya lebih dapat terjalin secara berkelanjutan.
- b. Perlunya penambahan variasi media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar
- c. Disiplin di kalangan warga sekolah harus dipertahankan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, karena masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.
- d. Sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif, harapannya bisa diganti dengan sarana atau media baru.
- e. Hendaknya dapat memberikan hubungan yang baik dengan mahasiswa dan dapat memberi masukan atau nasehat dalam pelaksanaan KKN PPL sehingga tercapai tujuan bersama.

3. Saran bagi Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Hendaknya menciptakan mekanisme yang lebih baik, termasuk koordinasi dengan mahasiswa dalam pengaturan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang waktunya bersamaan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
- b. Pembekalan kegiatan PPL sebaiknya lebih terkoordinasi dan lebih optimal.

- c. Fungsi dari DPL PPL yang bertanggung jawab terhadap kelompok PPL yang ada pada satu sekolah, sebaiknya lebih dimunculkan dan ditingkatkan.
- d. Mengevaluasi kegiatan PPL secara lebih intensif.
- e. Perlunya kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan pihak universitas sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim pembekalan PPL UNY. 2014. *Materi Pembekalan PPL 2011 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim penyusun panduan PPL UNY. 2014. *Panduan PPL 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim LPPMP. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta 2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.